

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM  
PENGEMBANGAN TERNAK SAPI MASYARAKAT DESA  
HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN  
PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

**Oleh**

**RONI SAPUTRA HARAHAP  
NIM. 18 303 00007**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALIHAN  
NATOLU DALAM PENGEMBANGAN TERNAK SAPI  
MASYARAKAT  
DESA HURISTAK KECAMATAN HURISTAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh:

**RONI SAPUTRA HARAHAHAP**

NIM: 1830300007

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALI HASAN  
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM  
PENGEMBANGAN TERNAK SAPI MASYARAKAT DESA  
HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN  
PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

**Oleh**

*ACC untuk  
diundangkan 7/7/2024*

**RONI SAPUTRA HARAHAP**

**NIM. 18 303 00007**

**PEMBIMBING I**

**Dra. Replita, M.Si.  
NIP. 196905261995032001**

**PEMBIMBING II**

**Maslina Daulay, M.A.  
NIP.197605102003122003**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: [fikuinsyahada.ac.id](http://fikuinsyahada.ac.id)

Hal : Skripsi  
an. **Roni Saputra Harahap**  
lampiran : 4 (Empat) Exemplar

Padangsidimpuan, Juli 2024  
Kepada Yth:  
Dekan FDIK  
Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Roni Saputra Harahap** yang berjudul: "**Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalihan Natolu Dalam Pengembangan Ternak Sapi Masyarakat Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

**Replita, M.Si**  
NIP 196905261995032001

PEMBIMBING II

**Maslina Daulay, M.A**  
NIP 197605102003122003

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Roni Saputra Harahap  
**NIM** : 18 303 00007  
**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Koomunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam  
**Judul Skripsi** : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalihan Natolu Dalam Pengembangan Ternak Sapi Masyarakat Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke-4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2024  
Pembuat Pernyataan



**RONI SAPUTRA HARAHAP**  
**NIM. 18 303 00007**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Roni Saputra Harahap  
NIM : 18 303 00007  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalihan Natolu Dalam Pengembangan Ternak Sapi Masyarakat Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal Juli 2024

Y



**RONI SAPUTRA HARAHAP**  
**NIM. 18 303 00007**

## **SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Saputra Harahap  
Tempat/Tgl Lahir : Huristak, 21 Oktober 1997  
NIM : 18 303 00007  
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Juli 2024  
Yang Membuat Pernyataan



**RONI SAPUTRA HARAHAP**  
**NIM. 18 303 00007**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Roni Saputra Harahap  
NIM : 1830300007  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalihan Natolu  
Dalam Pengembangan Ternak Sapi Masyarakat Desa Huristak  
Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Ketua

  
Dr. Anas Habibi Ritonga, MA  
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

  
Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos  
NIP. 199103202019031008

Anggota

  
Dr. Anas Habibi Ritonga, MA  
NIP. 198404032015031004

  
Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos  
NIP. 199103202019031008

  
Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001

  
Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 18 Juli 2024  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/74,75 (B)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,13  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor:1020 /Un.28/F/PP.00.9/08/2024

**Judul Skripsi** : PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM  
PENGEMBANGAN TERNAK SAPI MASYARAKAT DESA  
HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN  
PADANG LAWAS  
**Nama** : Roni Saputra Harahap  
**NIM** : 1830300007  
**Program Studi** : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
Syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 02 Agustus 2024  
Dekan,



*M. Magdalena*  
Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP 197403192000032001

## ABSTRAK

**Nama : Roni Saputra Harahap**

**NIM : 18 303 00007**

**Judul : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Ternak Sapi Masyarakat Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan suatu organisasi bekerjasama dengan petani peternak sapi di Desa Huristak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para anggota peternak sapi dan mengembangkan ternak sapi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Teori yang digunakan adalah teori peran dari Kozair yang menyatakan bahwa peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menceritakan fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan ketekunan pengamatan serta triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa: Pengelolaan BUMDes di Desa Huristak secara bertahap mengalami kemajuan. Salah satu strategi yang berhasil dilakukan adalah dengan ‘memilih waktu’ yang tepat untuk menggemukkan sapi yaitu lima bulan menjelang hari raya Idul Adha. Dari hal tersebut membuktikan bahwa proses pemeliharaan sapi telah dilakukan dengan baik seperti pemberian makan dan minum yang teratur, pemenuhan asupan makanan tambahan sehingga sapi sehat dan berat badannya meningkat. Peran BUMDes dalam pengembangan ternak sapi masyarakat Desa Huristak antara lain: BUMDes sebagai fasilitator yaitu BUMDes memfasilitasi segala bentuk aktifitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun. BUMDes sebagai mediator yaitu dalam pengelolaan badan usaha mempunyai tugas sebagai perantara untuk merelisasikan hasil dan rencana usaha. BUMDes Huristak sebagai motivator peran ini di pandang sebagai ujung tombak badan usaha untuk memotivasi masyarakat.

**Kata Kunci: Peran, BUMDes, Pengembangan Ternak Sapi**

## ABSTRACT

**Name : Roni Saputra Harahap**

**Number : 18 303 00007**

**Title : The Role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in the Development of Cattle in the Huristak Village Community, Huristak District, Padang Lawas Regency**

Village-Owned Enterprises (BUMDES) is an organization in collaboration with cattle breeders in Huristak Village which aims to improve the abilities and knowledge of cattle breeder members and develop cattle livestock with the aim of improving the social welfare of the community. The theory used is Kozair's role theory which states that a role is a set of behaviors that other people expect of a person according to their position in a system. Roles are influenced by social conditions both from within and from outside and are stable. This research is qualitative research with a descriptive approach used to tell the story of phenomena that occur in the field using observation, interview and documentation techniques. Data processing and analysis techniques using data reduction, data presentation, drawing conclusions, diligent observation and triangulation. Based on the results of the research conducted, it can be seen that: BUMDes management in Huristak Village is gradually progressing. One strategy that has been successful is to 'choose the right time' to fatten cows, namely five months before the Eid al-Adha holiday. This proves that the process of raising cows has been carried out well, such as providing regular food and drink, fulfilling additional food intake so that the cows are healthy and their body weight increases. The role of BUMDes in developing cattle livestock in the Huristak Village community includes: BUMDes as a facilitator, namely BUMDes facilitates all forms of planning activities for business entities to be built. BUMDes as a mediator, namely in managing business entities, has the task of acting as an intermediary to realize business results and plans. BUMDes Huristak as a motivator, this role is seen as the spearhead of business entities to motivate the community.

**Keywords: Role, BUMDes, Cattle Livestock Development**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pengembangan Masyarakat Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, karena banyak hambatan yang dihadapi penulis, terutama diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Kerjasama Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Study Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Esli Zuraidah Siregar SOs
4. Kepala bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Drs. Mursalin, S.Ag beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Staff Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag yang telah memberikan pelayanan yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Ibu Dra.Replita M,S.i selaku Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay M.A selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Siti Wahyuni Sirgar S.Sos selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.

8. Para dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum, dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
10. Terima kasih kepada Ketua Bumdes Kabupaten Padang Lawas Bapak Abdul Khadir Hrp, Bapak Sahnun, Dan Masyarakat Desa Huristak dan seluruh jajaran kepengurusan BUMDES Huristak Kabupaten Padang Lawas yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
11. Teristimewa kepada kedua orangtua saya, Datuk Sutan Mangarahar Hrp dan Siti Gabena Hasibuan yang telah mendidik, merawat dan mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan serta dalam lindungan Allah SWT.
12. Kakak Melda Sari Hrp S.Pd, Abang Karta Hasyangan Hrp, Abang Ahmad Doli Hrp, Abang Barnang Holing Hrp, Adik Ani Pratiwi Hrp, yang tiada hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada penulis hingga penelitian ini selesai.
13. Saudari Rahmi Wahyuni Dalimunthe S.Pd yang senantiasa membantu penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

14. Rekan seperjuangan di program studi dan teman teman kos (PMI) angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah dan memohon ridho Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan, Juli 2024

Roni Saputra Harahap  
1830300007

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMENTASI</b>	
<b>LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II Kajian Pustaka</b> .....	<b>12</b>
<b>A. Kajian Teori</b> .....	<b>12</b>
1. Peran .....	12
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) .....	14
a. Pengertian BUMDes.....	14
b. Peran BUMDes.....	16
c. Tujuan BUMDes. ....	18
d. Manfaat BUMDes. ....	19
3. Pengembangan Masyarakat.....	20
4. Peternakan Sapi. ....	23
a. Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi.....	25
b. Perkandangan. ....	26
c. Makanan. ....	26
<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>29</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
C. Informan Penelitian. ....	34
D. Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35

F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
<b>A. Temuan Umum Hasil Penelitian .....</b>	<b>44</b>
1. Letak Geografis Desa Huristak Kecamatan Huristak.....	44
2. Batas-Batas Desa Huristak .....	44
3. Keadaan Penduduk Desa Huristak. ....	45
4. Mata Pencarian Masyarakat Desa Huristak.....	45
5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Huristak. ....	46
<b>B. Temuan Khusus Hasil Penelitian .....</b>	<b>48</b>
1. Pengelolaan Ternak Sapi di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.....	48
2. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Ternak Sapi Masyarakat Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.....	53
<b>C. Analisis Hasil Penelitian.....</b>	<b>57</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>63</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Indonesia dilakukan dengan memperkuat daerah-daerah kecil dalam kerangka negara kesatuan, merupakan salah satu program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Hal tersebut dipandang strategis, dimana menguatkan daerah atau desamenjadi tonggak kedaulatan secara Nasional untuk dapat bersaing secara global saat ini. Setiap daerah akan meningkatkan kemajuannya sesuai bidangnya seperti bidang sosial, budaya dan ekonomi, terutama dalam bidang perekonomian. Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional dan diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Peraturan Pemerintah No 72 tahun 2005 pasal 78 ayat 1 menyebutkan bahwa “Dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan Desa, pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa”. Mengingat peraturan tersebut, Desa Huristak sudah membuat BUMDes dimana ini bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Huristak. Dalam Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang Desa menyebutkan Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara

langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.<sup>1</sup> Potensi desa dalam menjalankan sistem pemerintahan desa yang baru adalah suatu kesatuan pemerintahan desa yang berada di wilayah pemerintahan Kabupaten/Kota yang memiliki kewenangan untuk mengelola potensi desa (fisik dan non-fisik) dan mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa merupakan usaha yang dilakukan oleh sistem pemerintah yang terdapat hukum yang menaungi secara teknis dalam sektor perekonomian masyarakat. Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha milik desa yang di dirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup> Menurut Maryuani “Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa”.<sup>3</sup>

Pengembangan penduduk sangat diperlukan untuk menciptakan peningkatan kehidupan yang lebih yang baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik. Namun pengembangan penduduk desa di Indonesia masih tergolong rendah dan keadaan ekonomi masih dalam tahap pertumbuhan yang menjadikan pengembangan potensi penduduk Indonesia sangat perlu untuk

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa*, Lembaran Negara Republik Indonesia, 2014, No. 5495.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembanguna (PKDSP), (Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi, 2004), hlm. 4.

<sup>3</sup> Maryuani, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Bandung :CV. Pustaka Setia, 2008), hlm.35.

ditingkatkan dengan cara memberdayakan daerah.<sup>4</sup> Potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensinya, sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan, maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan.<sup>5</sup>

Keberadaan BUMDes sangat strategis, dimana sebagai lembaga milik ekonomi desa akan dapat memberikan peningkatan sumbangan bagi peningkatan sumber asli pendapatan desa (PADes), sehingga desa memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan melalui BUMDes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara mandiri. Sehubungan dengan program BUMDes yang sudah ada di wilayah desa, beberapa contoh desa yang berhasil menjalankan program BUMDes.<sup>6</sup>

Salah satu BUMDes yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa adalah BUMDes Dalihan Na Tolu yang didirikan pada Desember 2018 sebagai penguatan ekonomi desa Huristak. Sebagai salah satu desa di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, desa Huristak dinilai mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama di bidang peternakan.

Melalui musyawarah desa dan peraturan desa yang dilakukan oleh Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Atas dasar tersebut, kemudian

---

<sup>4</sup> Faisal Bahri dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 451.

<sup>5</sup> Robert Chambers, *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*, Jakarta: LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1988), hlm. 216.

<sup>6</sup> Samadi et. al., *Peran BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 7-8.

didirikanlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalihan Na Tolu. Pada tahun 2018 diberikan peternakan dan fasilitas oleh pemerintah desa seperti hewan ternak berupa 12 ekor sapi indukan dan 5 ekor anakan sapi. Untuk fasilitasnya di buat kandang yang berukuran 7 x 9 meter yang dapat menampung sapi dalam jumlah 20 – 24 ekor dan untuk pengelolaannya melalui sistem pemeliharaan untuk pangannya di lepas di area perkebunan masyarakat dan beberapa kali mendapat asupan makan yang berkualitas, Memberikan vaksin dan pembersihan kandang yang selalu di pantau.

Jumlah dana ADD yang diterima oleh BUMDes dari Desa Huristak berjumlah 200 juta pertahun, dana ini dikelola oleh BUMDes untuk menjalankan program-program BUMDes di Desa Huristak. Kemudian untuk para calon peternak di pilih melalui musyawarah, dan bagaimana cara bagi hasilnya antara pihak BUMDes dan para peternak.

**Tabel 1 Jumlah Hewan Ternak dari Tahun 2018-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Anak</b>	<b>Induk</b>
2018	5	12
2019	17	12
2020	29	17
2021	46	17
2022	50	17
2023	57	23

Beberapa tahun ternak tersebut masih berjalan lancar dan Sapi tersebut masih berkembang baik akan tetapi beberapa tahun terakhir ini ternakan yang diberikan pemerintah desa tidak berjalan secara optimal sapi yang diberikan sebelumnya dibiarkan tidak terurus dan tidak terawat sehingga jumlah ternak beberapa tahun terakhir ini mulai menurun dari tahun 2022 ke tahun 2023 sehingga berkurang keuntungan yang didapat BUMDes Huristak. Badan Usaha Milik Desa

ini sudah berjalan lama karena dari tahun 2018 ketahun 2023 jumlah lembu yang ditenakkan mulai tidak berkembang dan disini mulai terjadi permasalahan yang diresahkan masyarakat apakah para peternak mulai lalai atau sistemnya yang mulai kurang bagus.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Desa Huristak:

Semenjak adanya program BUMDes masyarakat sangat terbantu, terlebih lagi usaha yang dikelola oleh BUMDes. Masyarakat di sini pekerjaannya sebagai petani dan berkebun, sebenarnya jika pengelolaan BUMDes ini dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka banyak keuntungan yang akan di dapatkan, di mana masyarakat di dorong untuk berinovasi sehingga dapat menciptakan produk dan menciptakan lapangan kerja.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa masyarakat Desa Huristak sangat terbantu dengan adanya BUMDes terlebih lagi program yang didirikan BUMDes.

Berdasarkan paparan program BUMDes yang berhasil diatas, dapat disimpulkan bahwa program pemerintah dengan mendirikan BUMDes di setiap daerah pedesaan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam keberhasilan BUMDes di beberapa wilayah desa perlu ada peran penting Pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Dengan peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes akan terus berkembang dan mencapai keberhasilan sehingga BUMDes mampu membantu dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat.

---

<sup>7</sup> Observasi, Desa Huristak, 21 Februari 2023

<sup>8</sup> Abdul khodir Harahap, Kepala Desa Huristak, *Wawancara*, Pada Tanggal 01 September 2023, Pukul 10.09 WIB.

Melihat fenomena diatas bahwa dari pemerataan keuntungan yang diterima masyarakat Desa Huristak dan pengelolaan BUMDes Dalihan Na Tolu dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong berdasarkan UU Desa dan peran penting BUMDes Dalihan Na Tolu dalam pengembangan masyarakat Desa Huristak. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Ternak Sapi Masyarakat Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”**.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu hanya membahas pada peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan masyarakat dalam bidang peternakan sapi di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

## **C. Batasan Istilah**

Menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka batasan istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Peran**

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain sandiwara (film), peran berarti suatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 56.

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa *inggris* peran disebut “*role*” yang defenisinya adalah “*person’s taks or duyt in undertaking*”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>10</sup>

Menurut Biddle dikutip dari Sarlito Wirawan peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Jika peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.<sup>11</sup>

Peran yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah keikutsertaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan ternak sapi masyarakat di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

## 2. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat (*community development*) adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi serta kualitas

---

<sup>10</sup> Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen, Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 56.

<sup>11</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm, 224-225.

kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.

Pengembangan masyarakat yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah memperbesar akses masyarakat Desa Huristak untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi serta kualitas kehidupan yang lebih yang bekerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

### 3. Peternakan

Peternakan didefinisikan sebagai segala urusan kegiatan usaha dengan meningkatkan manfaat kekayaan biotik ternak, yaitu sumber daya fisik, benih, bibit dan bakalan, pakan, alat dan mesin, budidaya dan pengembangbiakan, panen, pasca panen, pengolahan dan pemasaran untuk mendapatkan manfaat dan hasil bagi kepentingan manusia dengan memperhatikan keseimbangan ekologis dan kelestarian alam.<sup>12</sup>

Peternakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peternakan sapi di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan ternak sapi di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

---

<sup>12</sup> M. Rasyaf, *Peternakan Indonesia*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006), hlm. 34.

2. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan ternak sapi masyarakat Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan ternak sapi di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan ternak sapi masyarakat Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi pengembangan ilmu sosial sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, serta dapat menambah sumber pustaka yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk memperdalam penelitian di bidang sosial khususnya mengenai pengembangan masyarakat melalui peran BUMDes serta sebagai implementasi atas teori yang telah didapat pada perkuliahan dan menambah wawasan akan kasus nyata di masyarakat.

- b. Bagi akademisi sebagai sarana dan media mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk menambah wacana baru bagi dunia akademisi.
- c. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dan sebagai acuan atau pembandingan dalam penelitian selanjutnya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami materi dalam penelitian ini, adapun sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

**BAB II** merupakan kajian pustaka dari penelitian meliputi sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini berisi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Ternak Sapi Masyarakat Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dan penelitian yang relevan.

**BAB III** metode penelitian, di dalamnya membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik pengujian keabsahan data serta sistematika pembahasan.

**BAB IV** bagian hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan masyarakat dalam

bidang peternakan sapi di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

**BAB V** bagian Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran

Peran adalah suatu bentuk tanggung jawab yang berkaitan dengan kedudukan, fungsi dan kewenangan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Teori peran (*Role Theory*) adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial.<sup>1</sup> Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya.

Istilah peran diambil dari dunia teater, dalam teater seseorang harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku tertentu. Menurut teori ini, sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya. Park menjelaskan dampak masyarakat atas perilaku kita dalam hubungannya dengan peran, namun jauh sebelumnya Robert Linton, seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai

---

<sup>1</sup> Dgauzi Moedzair, *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 36.

dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Menurut Anwar “Peran” adalah pemain sandiwara atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. Menurut Kozier Barbara teori peran terbagi menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.
- b. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.
- c. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Beberapa dimensi mengenai peran sebagai berikut:

- a. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Edy Suharsono, *Teori Peran Konsep, Derivasi, Dan Implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 54.

<sup>3</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 16.

- b. Peran sebagai terapi, menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.
- c. Peran sebagai suatu kebijakan, penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- d. Peran sebagai penganut strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.<sup>4</sup>

## **2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

- a. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut pasal 1 angka 6 undang-undang nomor 6 tahun 2014 Badan usaha milik desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau Sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.<sup>5</sup>

BUMDes didirikan dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa. Maka dengan cara tersebut, pemerintah akan memberikan perhatian penuh dalam merespon pendirian bumdes. Sebagai salah

---

<sup>4</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 154.

<sup>5</sup> Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 2.

satu Lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, bumdes harus memiliki perbedaan dengan Lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan desa.

Tujuan dan fungsi BUMDes yang berdasarkan Permendes nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pendirian dan pengurusan serta pengelolaan BUMDes. Adapun tujuan BUMDes adalah:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa;
- 2) Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa;
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;
- 4) Mengembangkan rencana kerja sama antar usaha di setiap desa;
- 5) Membuka lapangan kerja;
- 6) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan bumdes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa dikelola oleh masyarakat dan pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang palingdominan dalam menggerakkan perekonomian di desa.

b. Peran BUMDes

Peran merupakan aspek apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia akan menjalankan suatu peranan tersebut. Peranan yaitu suatu rangkaian perilaku yang teratur dan timbul karena kepribadian seseorang barangkali juga berpengaruh menjalankan peranan yang harus dijalankan. Peranan timbul karena seorang memahami bahwa dia juga bekerja tidak hanya sendiri.

Menurut Seyadi, indikator peranan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa yaitu:<sup>6</sup>

- 1) Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
- 2) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
- 4) Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.

---

<sup>6</sup> Seyadi, *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*, (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003), hlm. 16.

- 5) Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran bisa dikatakan seperti peraturan, konsep dan hak kewajiban sebagai kaidah tolak ukur untuk menilai dan membandingkan sesuatu yang berupa objek atau benda melalui pengalamannya yang wajib dilaksanakan. Interaksi sosial juga kadang kala kurang disadari oleh masyarakat bahwa yang paling penting adalah bagaimana cara melaksanakan peran tersebut. Tidak jarang bahwa proses interaksi tersebut kedudukannya lebih dipentingkan sehingga terjadi hubungan-hubungan yang timpang tersebut dan cenderung lebih mementingkan satu pihak yang mempunyai hak saja sedangkan pihak lainnya hanyalah kewajiban berkala.

Lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat serta pemerintahan dalam upaya menguatkan perekonomian masyarakat dan juga dalam membangun ikatan sosial masyarakat yang dibangun atas dasar kebutuhan serta kemampuan desa. Jadi, BUMDes ini merupakan lembaga usaha yang mempunyai guna agar dapat melaksanakan usaha dalam rangka memperoleh suatu hasil keuntungan yang keberadaannya memiliki potensi besar dalam

meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat pedesaan.<sup>7</sup>

c. Tujuan BUMDes

BUMDes pada dasarnya merupakan bentuk penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi yang ada di desa. Berikut tujuan pendirian BUMDes adalah:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa.
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan potensi desa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Menjadi penopang pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.
- 5) Membuka lapangan pekerjaan.
- 6) Mengoptimalkan aset desa agar dapat bermanfaat bagi desa.
- 7) Memperkuat kerja sama antar desa atau pihak lainnya.

BUMDes didirikan dengan tujuan meningkatkan pendapatan Desa, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan potensi desa, meningkatkan pembangunan desa, serta dapat meningkatkan 23 kesejahteraan masyarakat. Hal ini dijelaskan pada Pasal 3 Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 4 Tahun 2015. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah desa memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa

---

<sup>7</sup> Eyadi, *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 56.

yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa.<sup>8</sup>

d. Manfaat BUMDes

Pembangunan desa bisa ditingkatkan lewat pengembangan perekonomian desa agar dapat menjadi wadah warga bersama pedesaan dalam membangun diri serta lingkungannya secara mandiri partisipatif. Keberadaan BUMDes jadi salah satu fasilitas penyaluran inisiatif warga desa, serta pengembangan kemampuan desa, mengelola serta menggunakan sumber daya alam secara kreatif baik dan benar.

BUMDes yang sempurna sanggup jadi poros kehidupan warga desa sebab didirikan dengan tujuan agar memenuhi kebutuhan warga.

Ada 5 manfaat BUMDes yaitu:<sup>9</sup>

1) Komersil

Manfaat komersil adalah BUMDes merupakan suatu lembaga yang mampu meningkatkan penghasilan masyarakat desa sekaligus membuka ruang luas bagi terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa.

2) Pelayanan Publik

Manfaat pelayanan publik, selain menghasilkan keuntungan melalui bidang bisnis sebagai tujuan utama Badan Usaha, juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat desa.

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, (Universitas Brawijaya: Pusat Kajian Dinamika Sistem Pemerintahan (PKDSP), 2007), hlm. 7.

<sup>9</sup> Abdul Rahman Suleman et al., *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 38.

### 3) Ekonomi ( Pendapatan Asli Desa)

Manfaat ekonomi adanya BUMDes diharapkan meningkatkan pendapatan asli desa, serta aset desa. Manfaat politik, melalui musyawarah mufakat BUMDes didirikan, direncanakan bentuk usahanya, hingga evaluasi kerja BUMDes.

### 4) Manfaat Politik

Manfaat politik adanya BUMDes adanya kesepakatan-kesepakatan mengenai jenis usaha, persentase pembagian keuntungan, hingga terbitnya Peraturan Desa (PerDes).

### 5) Sosial budaya

Sedangkan untuk manfaat sosialnya adalah terjalinnya siraturrahmi masyarakat desa, yang menjadikan BUMDes sebagai kohesi sosial bagi masyarakat desa untuk mempererat hubungan dalam masyarakat desa.

## 3. Pengembangan Masyarakat

Manusia telah diberikan potensi kebaikan dan keburukan sejak lahir di dunia. Masyarakat terdiri dari manusia-manusia yang telah dianugerahi Allah Swt aneka potensi, antara lain potensi melakukan kebaikan dan keburukan. Tidak ada satu pun masyarakat yang seluruh anggotanya berbuat kebaikan tanpa kesalahan dan dosa demikian sebaliknya. Allah berfirman dalam Surat As-Syams ayat 7-8:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ ﴿٨﴾

“Dan jiwa serta penyempurnaannya, Maka Allah mengilhamkan kepadanya (Jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.<sup>10</sup>

Manusia dengan potensi ketakwaannya tersebut dapat dikembangkan melalui pengajaran dari kitab suci, khususnya Al-Qur'an yang menjadi pedoman amalan manusia. Bagi siapa saja yang membaca dan mengamalkan ajaran dalam Al-Qur'an akan melihat bahwa sesungguhnya akhlaq merupakan salah satu pilar utama bagi masyarakat Islam.

Pengembangan masyarakat dalam bahasa arab disebut dengan *tathwirul mujtama' il-islamiy* adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.<sup>11</sup> Menurut Sumardjo dalam adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumber daya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.<sup>12</sup> Pengembangan masyarakat diartikan sebagai suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Qur'an Al Qosbah, 2020), hal. 39.

<sup>11</sup> Mardikanto, Totok, Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 44.

<sup>12</sup> Endah, Kiki, “Pemberdaayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa”, *Jurnal Moderat Universitas Galuh Ciamis Indonesia*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 137.

kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri. Karena pada dasarnya setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan potensinya jika diposisikan sebagai subyek perubahan. Proses pemberdayaan masyarakat bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin.

Adapun sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat miskin. Proses pemberdayaan masyarakat didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Peran utama tim pemberdayaan masyarakat adalah mendampingi masyarakat dalam melaksanakan proses pemberdayaan. Peran tim pemberdayaan masyarakat pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri.<sup>13</sup> Menurut Sudjana, pengembangan masyarakat mengandung arti sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam suatu kesatuan wilayah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Agus Hermawan, "Pemberdayaan PAUD Unggulan KB Kartini (Studi Program PHBS Menghadapi Pandemi Covid-19)", *Jurnal IMEJ*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 25.

<sup>14</sup> Suhu Abu, dkk, "Islam Dakwah Dan Kesejahteraan Sosial", *Jurnal. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga*, 2015, hlm. 13.

Dengan demikian, pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses peningkatan kualitas hidup melalui individu, keluarga, dan masyarakat untuk mendapatkan kekuasaan diri dalam pengembangan potensi dan skill, wawasan, dan sumber daya yang ada untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan mengenai kesejahteraan mereka sendiri serta secara sistematis, terencana dan dengan menumbuhkan motivasi, inisiatif serta kreativitas masyarakat untuk mencapai tujuan yaitu pada tingkat kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya.

#### **4. Peternakan Sapi**

Sapi adalah hewan ternak terpenting dari jenis-jenis hewan ternak yang dipelihara manusia sebagai sumber penghasil daging, susu, tenaga kerja dan kebutuhan manusia lainnya. Ternak sapi menghasilkan sekitar 50 % kebutuhan daging di dunia, 95 % kebutuhan susu, dan kulitnya menghasilkan sekitar 85 % kebutuhan kulit untuk sepatu. Sapi potong adalah salah satu *genus* dari *famili Bovidae*. Ternak atau hewan-hewan lainnya yang termasuk famili ini adalah *bison*, banteng (*bibos*), kerbau (*babalus*), kerbau Afrika (*Syncherus*), dan *anoa*. Sapi potong asli Indonesia adalah sapi potong yang sejak dahulu kala sudah terdapat di Indonesia, sedangkan sapi lokal adalah sapi potong yang asalnya dari luar Indonesia, tetapi sudah berkembang biak dan dibudidayakan lama sekali di Indonesia, sehingga telah mempunyai ciri khas tertentu.

Sapi cukup banyak disebut dalam Al-Qur'an, baik sebagai perumpamaan, petunjuk, maupun sebagai hewan kurban termasuk salah

satu hewan ternak. Salah satu ayat yang menyebut sapi dalam rangka memberi petunjuk kepada manusia adalah dalam Q.S. An-Nahl Ayat 5:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan”.<sup>15</sup>

Peternakan adalah suatu kegiatan usaha untuk meningkatkan biotik berupa hewan ternak dengan cara meningkatkan produksi ternak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk meningkatkan produktivitas ternak tersebut, peternak hendaknya menerapkan sapta usaha ternak yang meliputi bibit, pakan, perkandangan, reproduksi, pengendalian penyakit, pengolahan pascapanen, dan pemasaran. Hendaknya bibit yang dipilih adalah bibit unggul yang dapat menghasilkan keturunan yang unggul pula, bibit yang unggul dapat diketahui melalui proses seleksi genetik. Bahan pakan hendaknya memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak. Nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak diantaranya karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air.<sup>16</sup>

Perkandangan berhubungan dengan pengendalian penyakit. Kandang yang sehat akan mempengaruhi kesehatan ternak. Oleh karena itu, kandang sebaiknya selalu dalam keadaan sehat agar ternak terhindar dari penyakit yang disebabkan baik oleh bakteri dan virus. Untuk

---

<sup>15</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Qur'an Al Qosbah, 2020), hlm. 79.

<sup>16</sup> Murtidjo, Bambang Agus, *Beternak Sapi Potong*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 29.

mendapatkan hasil yang maksimal dalam dunia peternakan, faktor reproduksi juga sangatlah penting. Selain itu pengolahan pascapanen dan pemasaran juga menentukan keberhasilan dalam usaha peternakan. Tata laksana pemeliharaan dalam suatu peternakan memegang peranan penting karena keberhasilan suatu usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh baik tidaknya tatalaksana pemeliharaan.

a. Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi

Memelihara sapi sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging dan susu, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai tenaga kerja. Sapi juga dapat digunakan menarik gerobak, kotoran sapi juga mempunyai nilai ekonomis, karena termasuk pupuk organik yang dibutuhkan oleh semua jenis tumbuhan. Kotoran sapi dapat menjadi sumber hara yang dapat memperbaiki struktur tanah sehingga menjadi lebih gembur dan subur. Semua organ tubuh sapi dapat dimanfaatkan antara lain kulit, sebagai bahan industri tas, sepatu, ikat pinggang, topi dan jaket. Tulang dapat diolah menjadi bahan-bahan perekat/lem, tepung tulang dan barang kerajinan, dan tanduk digunakan sebagai bahan kerajinan seperti, sisir, hiasan dinding, dan masih banyak manfaat sapi bagi kepentingan manusia (Rahman dalam Siregar, 2013:9)

Salah satu upaya dalam meningkatkan populasi serta mempercepat penyebaran sapi dapat ditentukan dari pola pemeliharaan ternak tersebut, cara pemeliharaan yang benar akan

mempengaruhi hasil produksi yang ingin di capai. Hal-hal yang mendasar sampai hal-hal yang terpenting juga harus diperhatikan, misalnya perkandangan dan pakan.

b. Perkandangan

Pembuatan kandang harus diusahakan bisa memberi rasa aman, nyaman, dan tentram bagi ternak yang dipelihara, sebab kenyamanan kandang sangat menunjang proses biologis ternak yang bersangkutan. Misalnya, proses memamahbiaknya, pencernaannya, metabolisme, dan sebagainya. Hewan yang hidupnya nyaman dan dapat beristirahat dengan tenang akan memamahbiak dan mencerna makanannya lebih sempurna sehingga laju pertumbuhan dan produktivitasnya pun lebih sempurna pula. Membangun sebuah kandang bukanlah hal yang sulit, asal tempat dan bahan-bahan untuk pembuatan kandang sudah tersedia. Namun, yang sering dirasakan sulit oleh para peternak ialah masalah perencanaan bangunan kandang yang sungguh-sungguh memenuhi persyaratan teknis dan ekonomis sehingga menguntungkan baik bagi peternak itu sendiri maupun bagi ternaknya.<sup>17</sup>

c. Makanan

Makanan ternak sapi potong dari sudut nutrisi merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk menunjang kesehatan,

---

<sup>17</sup> Wahyu Indra Wijaya, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Dan Minat Beternak Sapi (Studi Kasus: Desa Tunggul 45, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan)”, *Skripsi*, (Universitas Medan Area, 2020), hlm. 17.

pertumbuhan dan reproduksi ternak. Makanan sangat esensial bagi ternak sapi, makanan yang baik akan menjadikan ternak sanggup menjalankan fungsi proses dalam tubuh secara normal. Dalam batas normal, makanan bagi ternak sapi potong berguna untuk menjaga keseimbangan jaringan tubuh, dan membuat energi sehingga mampu untuk melakukan peran dalam metabolisme. Kebutuhan makanan akan meningkat selama ternak masih dalam pertumbuhan berta tubuh dan saat kebuntingan. Berkaitan dengan beberapa alasan tersebut, pemberian makanan yang secara ekonomis dan teknis memenuhi persyaratan, dilandasi beberapa kebutuhan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan hidup pokok, yaitu kebutuhan makanan pokok yang mutlak dibutuhkan dalam jumlah minimal, mesti ternak dalam keadaan hidup tidak mengalami pertumbuhan dan kegiatan.
- 2) Kebutuhan untuk pertumbuhan yaitu, kebutuhan makan yang dibutuhkan untuk ternak sapi untuk memproduksi jaringan tumbuh, dan menambah berat tubuh.
- 3) Dasar penyusunan makanan sapi di perlukan beberapa pedoman dasar diantaranya bahan baku makanan sapi potong dan kebutuhan nutrisi sapi potong.

Berdasarkan Sensus Pertanian, pemeliharaan ternak besar khususnya sapi oleh peternak rakyat dikategorikan dalam 3 cara yaitu:

- 1) Pemeliharaan intensif dimana ternak dikandangkan,

- 2) Pemeliharaan semi - intensif dimana ternak dikandangkan dan dilepas,
- 3) Pemeliharaan ekstensif dimana ternak dilepas sama sekali.

Cara pemeliharaan dikandangkan (intensif) dianggap lebih baik karena selain tidak banyak menggunakan lahan, penggemukan ternak lebih intensif karena jumlah dan komposisi pakan dapat dilakukan dengan baik, kesehatan dan keamanan ternak lebih terjamin, bahaya penyakit karena virus dan sejenisnya bisa diketahui sejak dini. Namun cara ini memerlukan biaya, waktu, tenaga serta perhatian yang cukup, misalnya kebersihan kandang dan ternak harus senantiasa dijaga.

Cara pemeliharaan dikandangkan (semi intensif) dipandang lebih efisien. Pada malam hari ternak dikandangkan dan siang hari ternak dilepaskan, sehingga pemberian pakan tidak terlalu rutin dilakukan di kandang, tetapi ternak dibiarkan mencari rumput sendiri pada siang hingga sore hari dan pada malam hari pemberian pakan hijauan diberikan di dalam kandang sebagai pakan ternak dimalam hari.

Cara pemeliharaan berikutnya yaitu pemeliharaan ekstensif, dimana ternak dilepaskan dalam suatu areal tertentu tanpa harus disediakan pakan. Cara ini membuat ternak tidak dilindungi dari hujan dan terik matahari, pemberian pakan, pengaturan pengembangbiakan, pengawasan terhadap kesehatan, dan pencegahan penyakitnya yang kurang terkontrol, walaupun sesekali peternak mengontrol ternaknya diperkebunan kelapa sawit tetapi pengontrolan seperti ini tidak akan

berdampak baik pada ternak tersebut, dimana pengontrolan yang dilakukan oleh peternak yaitu umumnya mengontrol dalam hal keberadaan sapi potong dan dalam hal pemberian pakan. Ternak yang sering dilepas dapat berdampak pada kelestarian lingkungan sumberdaya alam akibat tekanan penggembalaan yang berlebihan, tanah menjadi tandus, rumput dan hijauan menjadi sulit tumbuh sehingga pakan tidak tersedia sepanjang tahun. Akibatnya perkembangan ternak menjadi lambat.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian terdahulu dan untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aliyansyah, dengan judul skripsi Peran PT Harapan Sawit Sejahtera Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Modang Kecamatan Kuaro tahun 2018, metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Harapan Sawit Sejahtera dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Modang dinilai baik. Hal ini dapat dilihat dari peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam melibatkan pemerintah Desa Modang dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi seperti mengurangi pengangguran dengan memberikan peluang kerja dan bekerjasama dengan masyarakat dalam mendistribusikan hasil panen kelapa sawit, bidang sosial budaya seperti bantuan dana dalam pelaksanaan kegiatan kesenian serta hari besar nasional dan bantuan berupa

peminjaman alat berat, terakhir bidang pendidikan masyarakat seperti memberi bantuan dana dan peminjaman alat berat untuk membantu fasilitas dan pembangunan Gedung sekolah serta berencana memberikan beasiswa untuk siswa-siswi berprestasi di Desa Modang Kecamatan Kuora Kabupaten Paser.<sup>18</sup>

Sementara itu untuk perbedaannya yaitu terdapat pada peran pengelola BUMDes, dan cara pengurus BUMDes dalam mengembangkan BUMDes.

2. Penelitian atas nama Irsal Wijaya, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dengan judul skripsi (Peran Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Desa Minanga Tallu Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara tahun 2019. Dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa selama ini perusahaan dianggap sebagai Lembaga yang memberikan keuntungan bagi masyarakat, dimana menurut pendekatan akuntansi tradisional perusahaan dapat memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum terhadap masyarakat, selain kepentingan masyarakat terakomodasi, hubungan masyarakat dengan perusahaan akan lebih erat. Artinya, terdapat Kerjasama yang saling menguntungkan kedua pihak. Hubungan bisnis tidak lagi dipahami sebagai hubungan antara pihak yang mengeksploitasi dan pihak yang tereksploitasi, tetapi hubungan kemitraan dalam membangun lingkungan masyarakat lebih baik.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Aliansyah, Peran PT Harapan Sawit Sejahtera Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), hlm. 24.

<sup>19</sup>Irsal Wijaya, *Peran Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat* (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019), hlm. 73.

3. Nismawani, Skripsi UIN Walisongo Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Yang berjudul tentang Peran Badan Usaha Milik Desa Perwitasari dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal tahun 2018. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan tentang perekonomian Desa Tambak sudah berjalan dengan baik oleh adanya program BUMDes yang berperan dalam meningkatkan pembangunan dan pengembangan potensi desa, serta dapat meningkatkan kesejahteraan Desa.<sup>20</sup> Adapun persamaan pada penelitian Nismawati dengan peneliti yaitu meneliti tentang BUMDes, sedangkan perbedaannya yaitu keberhasilan dalam mengelola BUMDes.

---

<sup>20</sup>Nismawati, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal", *Skripsi*, (UIN Walisongo, 2018).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih lokasi tersebut karena belum adanya penelitian mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Masyarakat, kemudian dilihat juga dari keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti.

Waktu penelitian mulai dari bulan Februari 2024 sampai Juni 2024. Waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan meliputi: penelitian pendahuluan, pembuatan proposal penelitian, pengurusan perizinan penelitian, pengumpulan data, analisis data dan penulisan hasil penelitian.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian Kualitatif**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, cara, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan

memanfaatkan berbagai metode ilmiah yaitu salah satunya metode kualitatif.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.<sup>2</sup> Peneliti ingin menggambarkan bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan ternak sapi masyarakat Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini melakukan analisa, dengan cara menguraikan dan mendeskripsikan isi dari data yang peneliti dapatkan, kemudian menghubungkan dengan masalah yang diajukan sehingga ditemukan kesimpulan objektif, logis, konsisten dan sistematis sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dalam penulisan skripsi ini.

## **2. Pendekatan Deskriptif**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang

---

6. <sup>1</sup> Lexsy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm.  
25. <sup>2</sup> Amiruddin, Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2004), hlm.

terjadi saat sekarang dan menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti di lapangan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk bertujuan mendeskripsikan fenomena di lapangan mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berhubungan dengan pengembangan masyarakat dalam ternak sapi di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu kemudian dari hal tersebut dapat diperoleh informan yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.<sup>4</sup> Kemudian menghubungkan dengan masalah yang diajukan sehingga ditemukan kesimpulan objektif, logis, konsisten dan sistematis sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, yang menjadi informan penelitian adalah Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa, tokoh masyarakat dan 7 orang peternak sapi Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 35.

<sup>4</sup> Andi Pratowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 28.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek penelitian yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti sebagai orang yang berkompeten dalam memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder.<sup>5</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama. Dalam peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan Kepala Desa Huristak, Ketua BUMDes serta beberapa peternak sapi di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Data sekunder adalah data yang diambil sebagai penunjang data primer tanpa harus terjun ke lapangan, antara lain melalui warga Masyarakat dan Naposo Nauli Bulung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dari peneliti lapangan ini dapat dilakukan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>6</sup> Observasi adalah

---

<sup>5</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 49.

<sup>6</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

pengamatan, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.<sup>7</sup> Ada dua macam observasi yaitu :

- a. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian di dalam peran pengelola BUMDes dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti dapat secara langsung mengamati analisis peran pengelola BUMDes.
- b. Observasi non partisipan adalah metode observasi di mana observer tidak ambil bagian dalam kehidupan observer. Maksudnya adalah perpanjangan tangan untuk menggali informasi. Observasi non partisipan adalah metode observasi di mana observer tidak ambil bagian dalam kehidupan observer.<sup>8</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi ini digunakan untuk melibatkan peneliti secara langsung dalam pengamatan di lapangan, sehingga peneliti memperoleh gambaran umum sasaran penelitian, ataupun pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap subjek yang diteliti.

---

<sup>7</sup> Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 36.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 36.

## 2. Wawancara

Wawancara secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>9</sup> Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan.<sup>10</sup> Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang diajukan. Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>11</sup>

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara secara tidak terstruktur yang diajukan kepada:

1. Kepala Desa
2. Badan Permusyawaratan Desa

---

<sup>9</sup> Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 111.

<sup>10</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Media Grafis, 2007), hlm. 179.

<sup>11</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray, 2018), hlm. 39.

3. Tokoh Masyarakat
  4. Peternak sapi Desa Huristak
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang peneliti dapatkan di lapangan. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa.<sup>12</sup>

Dokumentasi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan peran BUMDes dalam pengembangan ternak sapi masyarakat Desa Huristak.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 221.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan membuat peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data, yang selanjutnya dapat mencari data tambahan jika di perlukan kemudian menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil lebih untuk memfokuskan data mentah bermakna.<sup>13</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>14</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses menguji dan memeriksa kebenaran data yang sudah dikumpulkan, sehingga kesimpulan akhirnya sesuai dengan fokus penelitian. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah pemikiran itu dapat diterima atau ditolak. Setelah data disajikan, maka

---

<sup>13</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (Januari-Juni 2018), hlm. 91.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 94.

ditarik kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut, sehingga point dari data yang telah disajikan.<sup>15</sup>

Setelah kelanjutan dari pada kegiatan pengumpulan data yang telah didapat tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif.

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. *Triangulasi* pada prinsipnya model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.<sup>16</sup>

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Agak sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif jika peneliti hanya sekali datang ke lapangan. Dalam hal ini peneliti memperpanjang pengamatan karena jika hanya sekali datang ke lokasi penelitian akan sulit mendapatkan *link* atau *chemistray* dengan para partisipan. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan

---

<sup>15</sup> Husaimi Usman dan Pornomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang tampak tersebut. Artinya segala sesuatu sebelum dapat dimaksimalkan jika dilakukan dalam satu kali.

## **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang sudah di peroleh untuk lebih di perdalam dan hal yang belum ada terus di upayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara nya sesuai dengan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik.

## **3. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Penggunaan teknik Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga strategi yaitu:

### **a. Triangulasi metode**

Triangulasi metode adalah mengumpulkan data dengan metode lain, untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat mengenai informasi tertentu, Peneliti dapat menggabungkan metode

wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas triangulasi tidak perlu dilakukan.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teori secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Pada prinsipnya, semakin banyak sumber maka akan semakin banyak hasilnya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Halaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019)*, hlm. 134-135.

Jadi triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Dimana peneliti dapat menggali kebenaran informasi dalam pengumpulan data, dengan menggunakan sumber data seperti dokumentasi, wawancara dan observasi. Karena dalam mencari sebuah kebenaran informasi peneliti akan berhadapan dengan sudut pandang yang berbeda-beda, maka sudut pandang yang berbeda-beda tersebut akan menjadi sumber bagi peneliti untuk memperoleh kebenaran informasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Hasil Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Desa Huristak Kecamatan Huristak**

Daerah yang paling luas di Kecamatan Huristak adalah Desa Huristak dengan luas 27,37 Km<sup>2</sup> dan termasuk daerah termaju diantara daerah yang lain sehingga nama kecamatan diambil dari desa tersebut. Huristak merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.<sup>1</sup> Luas wilayah desa Huristak mempunyai luas 150 hektar. Sebahagian dari daerah itu dimanfaatkan penduduk untuk permukiman, persawahan, kebun karet, kebun kelapa sawit, perikanan, dan sebagainya.

##### **2. Batas-Batas Desa Huristak**

Desa Huristak merupakan daerah dataran rendah, sangat cocok dengan daerah pertanian. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepala desa Huristak. Adapun batas-batas wilayah desa huristak sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Sipirok Baru
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pulo Bariang
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Transmigrasi Batang Pane III
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Pasir Palangas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen Desa Huristak, Kecamatan Huristak Tahun 2023.

<sup>2</sup> Dokumen Desa Huristak, Kecamatan Huristak Tahun 2023.

### 3. Keadaan Penduduk Desa Huristak

Penduduk desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas sebanyak 1.346 jiwa yang terdiri dari 310 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 570 orang laki-laki dan perempuan 776 orang. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

**Tabel II Keadaan Penduduk Desa Huristak Berdasarkan Tingkat Usia**

No.	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1.	0 - 10 tahun	298 orang	22,14%
2.	11 - 20 tahun	389 orang	28,90%
3.	21 - 30 tahun	149 orang	11,07%
4.	31 - 40 tahun	256 orang	19,02%
5.	41 - 50 tahun	104 orang	7,73%
6.	51 - 60 tahun	101 orang	7,50%
7.	61 - 70 tahun	39 orang	2,90%
8.	71 - 80 tahun	10 orang	0,74%
<b>Jumlah</b>		<b>1.346 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Administrasi Desa Huristak, 2023.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penduduk desa Huristak yang berusia 11-20 tahun berjumlah 389 orang (28,90%), dan yang berusia 21 - 30 tahun berjumlah 149 orang ( 11,07 %), yang berasal dari 310 kepala keluarga ( KK ).

### 4. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Huristak

Bila ditinjau dari mata pencaharian maka penduduk Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel III Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Huristak**

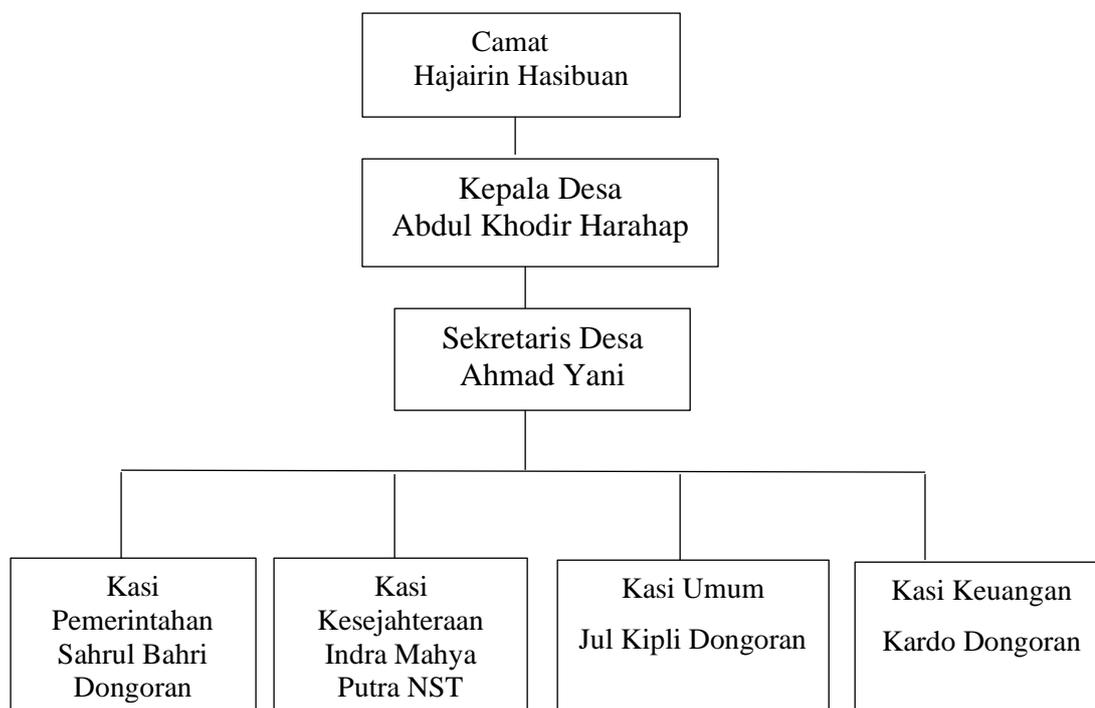
No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Wiraswasta	65 orang	20,97%
2.	Petani	178 orang	57,42%
3.	PNS	32 orang	10,32%
4.	Pedagang	35 orang	11,29%
<b>Jumlah</b>		<b>310 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Administrasi Desa Huristak, 2023.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas adalah bermata pencaharian petani dan beternak sapi termasuk mata pencarian sambilan artinya kondisi ekonomi masyarakatnya tergolong kelas atas menengah kebawah diantaranya sangat sederhana.

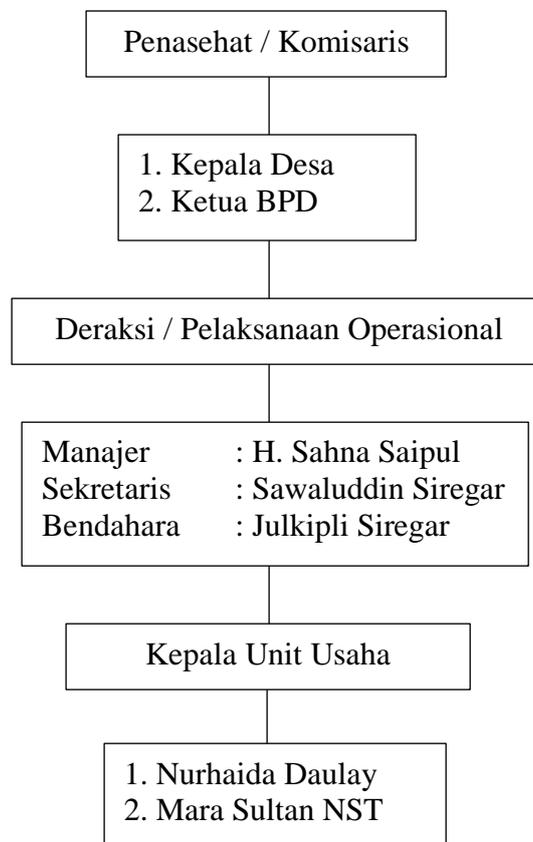
#### 5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Huristak

**Gambar 1 Struktur Pemerintahan Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**



Camat : Hajairin Hasibuan  
Kepala Desa : Abdul Khodir Harahap  
Sekretaris Desa : Ahmad Yani  
Kasi Pemerintahan : Sahrul Bahri Dongoran  
Kasi Kesejahteraan : Indra Mahya Putra NST  
Kasi Umum : Jul Kipli Dongoran  
Kasi Keuangan : Kardo Dongoran

**Gambar 2 Struktur Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)  
di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas 2024**



## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Pengelolaan Ternak Sapi di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**

Pengelolaan ternak sapi yang dilakukan oleh peternak yaitu dengan penambahan modal usaha baik penambahan hewan ternak sendiri atau kualitas dan kuantitas pakan, perawatan sapi, pengelolaan limbah dan yang lainnya. Peningkatan ekonomi peternak bertambah adanya dengan program BUMDes dalam pengembangan ternak sapi karena peternak sapi mempunyai peran yang cukup penting bagi petani sebagai penghasil pupuk kandang, tenaga pengolah lahan, pemanfaatan limbah pertanian dan sebagai sumber pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer BUMDes Huristak mengatakan bahwa:

Peternakan sapi di Desa Huristak secara bertahap mengalami kemajuan, terlihat dari banyaknya kegiatan yang sudah dilakukan, kemudian terjadi peningkatan jumlah modal untuk membeli sapi, kemudian hasil penjualan meningkat. Salah satu strategi kami yang berhasil dilakukan adalah dengan memilih waktu yang tepat untuk menggemukkan sapi yaitu lima bulan menjelang hari raya Idul Adha.<sup>3</sup>

Kinerja BUMDes dalam peternakan sapi di Desa Huristak dari tahun ke tahun secara bertahap mengalami kemajuan, terlihat dari beragamnya kegiatan yang dilakukan, kemudian terjadi peningkatan jumlah modal untuk membeli sapi (dana berasal dari APB Desa), dan meningkatnya hasil penjualan. Salah satu strategi yang berhasil dilakukan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak H. Sahna Saipul Selaku Manajer BUMDes Desa Huristak, Pada Tanggal 05 Februari 2024 Pukul 09.05 WIB.

adalah dengan ‘memilih waktu’ yang tepat untuk menggemukkan sapi yaitu lima bulan menjelang hari raya Idul Adha. Menjual produk sapi mendekati hari raya Idul Adha juga menjadi strategi jitu, karena saat itulah permintaan meningkat dan harga jual sapi naik sehingga hasil penjualan mendapat keuntungan yang optimal. Cara penjualannya adalah melalui pembeli yang mendatangi langsung peternakan sapi, dan diawali promosi dari mulut ke mulut agar semakin banyak orang yang tertarik membeli sapi sehingga konsumen dapat datang memilih langsung sapi yang akan dibeli.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BPD Desa Huristak mengatakan bahwa:

Terkait pengelolaan peternakan sapi, ada beberapa catatan perbaikan penting. Pertama, mengenai kegiatan rapat/ pertemuan yang masih minim dilakukan antara BUMDes dan Pemdes, sejauh ini rapat hanya dilakukan menjelang pembelian bibit sapi dan setelah penjualan sapi. Hal kedua, menyangkut cara mengelola peternakan sapi dari hanya menggemukkan, dapat diubah menjadi ternak sapi seutuhnya guna mendorong proses terwujudnya kemandirian dan profesionalitas pengelolaan BUMDes.<sup>4</sup>

Peternakan yang hanya menggemukkan sapi yang selama ini dilakukan mendekati Idul Adha, menunjukkan bahwa program ini masih sebatas mengejar memperoleh profit besar dalam waktu singkat sehingga tidak mengedepankan upaya keberlanjutan (kontinuitas). Profit besar didapatkan dari contohnya satu ekor sapi dibeli seharga Rp. 16 Juta, digemukkan (5 bulan) kemudian dijual dengan harga berkisar Rp. 23-25

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Ketua BPD Desa Huristak, Pada Tanggal 05 Februari 2024 Pukul 10.09 WIB.

Juta. Keberlanjutan dalam ternak sapi ini tidak dilakukan karena dapat memperbesar biaya operasional harian karena dana yang dibutuhkan tidak sedikit untuk membayar upah tenaga kerjanya, membeli vitamin ternak, renovasi kandang dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Julkipli Siregar selaku Bendahara BUMDes Huristak mengatakan bahwa:

Sebenarnya program peternakan sapi ini dapat lebih produktif ketika pengelolaan peternakan sapi menjalankan proses ternak secara keseluruhan mulai dari membeli bibit sapi, memelihara, mengembangbiakkan, menggemukkan, hingga menjualnya. Potensi tersebut seperti tersedianya rumput sebagai makanan pokok, peternak sapi yang berpengalaman dan pemasaran sapi yang memudahkan pembeli agar produk sapi laku terjual dan profit maksimal.<sup>5</sup>

Dengan mengelola peternakan sapi secara keseluruhan, akan membuktikan bahwa pengelolaan BUMDes lebih profesional dan mandiri. Potensi yang baik harus dapat dimanfaatkan dengan memperluas pasar konsumen hingga ke luar daerah Kabupaten Padang Lawas bahkan hingga tingkat nasional sehingga terkenal sebagai BUMDes produsen daging sapi yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap daging sapi berkualitas tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Kepala Desa Huristak mengatakan bahwa:

Program BUMDes di Desa Huristak ada 2 program yaitu: Ternak Sapi dan Ternak Lele. Usaha Peternakan merupakan program yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan hasil ternak masyarakat Desa Huristak,

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Julkipli Siregar, Selaku Bendahara BUMDes Desa Huristak, Pada Tanggal 08 Februari 2024 Pukul 15.16 WIB.

yang dimana sebagian masyarakat masih bergantung kepada hasil pertanian dan peternakan.<sup>6</sup>

Program yang dilaksanakan BUMDes adalah program peternakan sapi, dalam hal ini BUMDes akan membeli sapi dewasa, dan menyediakan kandang serta alat giling pakan sapi, sapi tersebut dipelihara oleh warga dengan sistem peliharaan yang telah diperoleh dari pelatihan yang dilaksanakan oleh BUMDes. Hal tersebut berdasarkan dari hasil wawancara dengan manajer BUMDes Huristak, yang mengatakan bahwa:

Dalam program peternakan, kami memilihi penggemukan sapi karena hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat untuk segera dipasarkan, sehingga peternak yang memelihara sapi sesuai apa yang telah diajarkan ketika pelatihan dapat mendapat untung yang dibagi dua dengan BUMDES dengan waktu yang relatif singkat dari memelihara sapi kecil yang dipelihara sampai dewasa.<sup>7</sup>

Usaha penggemukan sapi yang dilakukan BUMDes Huristak merupakan langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena proses penggemukan sapi yang tidak memakan waktu lama untuk mencapai hasil dan mengingat masih banyak penduduk Desa Hursitak yang menggantungkan kehidupan ke hasil pertanian dan peternakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Peternak Sapi Desa Huristak mengatakan bahwa:

Dalam usaha menggemukkan sapi saya melakukan berbagai cara sehingga sapi saya bisa berkembang dengan cepat dan dapat menguntungkan.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Khodir Harahap, Selaku Kepala Desa Huristak, Pada Tanggal 02 Februari 2024 Pukul 11.11 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak H. Sahna Saipul Selaku Manajer BUMDes Desa Huristak, Pada Tanggal 05 Februari 2024 Pukul 09.05 WIB.

Adapun cara yang saya lakukan yaitu memilih bibit sapi yang sehat, memberi makan secara rutin sebanyak 2 kali sehari, dan merawatnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara dengan informan diketahui bahwa sistem pemeliharaan pada semua kelompok adalah semi intensif dimana ternak tidak hanya di kandangkan dan diberikan pakan di dalam kandang tetapi juga dilepas di bawah pohon sawit sebanyak 2 kali dalam sehari. Penerapan aspek teknis manajemen pemeliharaan pada sebagian besar informan berada pada kategori rendah sampai sedang. Hal ini diduga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang masih rendah, wawasan yang masih minim dan lama pengalaman yang rata-rata hanya 2-4 tahun<sup>9</sup>.

Berdasarkan pengamatan di lapangan peternak belum sepenuhnya menerapkan manajemen pemeliharaan yang baik. Hal ini bisa terlihat misalnya ternak yang bunting belum diperhatikan, belum ada pemisahan ternak yang sakit, belum ada program inseminasi buatan, penanganan ternak yang sedang birahi masih bersifat alami artinya belum ada pengontrolan dari peternak untuk melihat kapan ternak itu birahi. Belum ada perlakuan program Inseminasi Buatan.

Ternak yang bunting belum dipisahkan dari ternak lainnya, bahkan sampai ternak tersebut melahirkan. Juga tidak ada penanganan dari peternak saat sapi melahirkan, dibiarkan saja dan tidak dipisahkan dari induknya. Dalam usaha peternakan, sistem pemeliharaan sapi digolongkan menjadi tiga sistem yaitu sistem intensif, sistem semi intensif dan sistem

---

<sup>8 8</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmad Selaku Peternak Sapi Desa Huristak, Pada Tanggal 05 Februari 2024 Pukul 14.35 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Khadir Harahap Selaku Kepala Desa Huristak Pada Tanggal 05 Februari 2024 Pukul 15.00 WIB

mix farming (*campuran*). Manajemen pemeliharaan ternak sapi yang baik harus memperhatikan beberapa faktor penting, yakni: Perkandangan, Pemilihan bibit yang baik, Pemberian pakan yang baik dan benar, Penanganan penyakit yang baik.

## **2. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Ternak Sapi Masyarakat Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**

Konsep peran BUMDes dalam penyelenggaraan pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat berfungsi memfasilitasi dan memberdayakan potensi desa dan mensejahterakan ekonomi pedesaan. BUMDes juga sebagai tempat menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, potensi sumberdaya alam dan sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas mengenai peran BUMDes dalam pengembangan ternak sapi masyarakat yaitu:

### **a. BUMDes Sebagai Mediator**

BUMDes sebagai mediator yaitu dalam pengelolaan badan usaha mempunyai tugas sebagai perantara untuk merealisasikan hasil-hasil usaha, rencana usaha yang sudah ditetapkan. Maka dalam hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Sahnun Saipul pada saat peneliti mewawancarainya:

BUMDes ada beberapa program kerja yang artinya kita sudah memikirkan apa saja potensi Desa Huristak yang bisa kita

kembangkan, itu suda kita petakan diantaranya yang akan kita garap yaitu peternakan sapi.<sup>10</sup>

Dalam program usaha peternakan terdapat sistem bagi hasil yang berlaku yaitu seperti dipaparkan oleh Bapak Sahnun Saipul:

Ada program berkembang, jadi kalo misalnya dikasih induk, terus induknya beranak terus anaknya yang dikelola apa induknya dikasih. Mau anaknya apa induknya yang di bayar. Nggak boleh dijual, api kalau sudah punya sendiri tidak masalah. Nanti induknya yang dikasih lagi ke yang lain, kalo program berkembang, ngejualnya ke kami. Nanti suruh milih mau sistemnya apa, ada penggemukan apa *program berkembang*, tapi penggemukan atau pembesaran. 70% untuk peternak 30% untuk BUMDes.<sup>11</sup>

b. BUMDes Sebagai Fasilitator

BUMDes sebagai fasilitator yaitu dengan memfasilitasi segala bentuk aktifitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga memfasilitasi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui unit-unit usaha yang didirikan oleh pihak BUMDes dengan persetujuan pemerintah desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahnun Saipul tentang BUMDes sebagai fasilitator.

BUMDes memberikan arahan kepada masyarakat yaitu untuk menjadi peternak sapi. Dimana nanti kami arahkan mereka untuk ikut pelatihan bagaimana cara ternak sapi yang baik agar hasil yang didapat juga memuaskan sesuai harapan bersama. Kemudian untuk modal ternak sapi itu berasal dari BUMDes.<sup>12</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Sahnun Saipul Selaku Ketua BUMDes Huristak, Pada Tanggal 02 Februari 2024 Pukul 10.15 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Sahnun Saipul Selaku Ketua BUMDes Huristak, Pada Tanggal 02 Februari 2024 Pukul 10.15 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Sahnun Saipul Selaku Ketua BUMDes Huristak, Pada Tanggal 02 Februari 2024 Pukul 10.15 WIB.

peternak sapi, menyatakan bahwa:

Memang dahulu itu masyarakat belum mengenal dengan peternak sapi namun setelah bergabung menjadi anggota petani peternak sapi maka masyarakat mengerti tentang pemberdayaan peternak sapi karena telah diberikan pelatihan, disini kita diberikan pelatihan cara pemeliharaan sapi dari kecil hingga menjadi sapi yang besar dengan memberikan pakan dan minum yang sehat.<sup>13</sup>

Hal ini sesuai dengan peran BUMDes sebagai fasilitator pada proses pemberdayaan petani peternak sapi dalam pelatihan bahwasanya dengan bergabungnya anggota peternak sapi pada pelatihan yang sebelumnya belum mengenal pelatihan pada peternak sapi kini menjadi lebih antusias karena sudah menjadi anggota peternak sapi.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, pada pelatihan mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah adanya peternak sapi dibuktikan dengan mulai antusiasnya anggota petani peternak sapi dan masyarakat setelah mereka menjadi anggota petani peternak sapi dan ikut pelatihan yang diadakan 2 bulan sekali.

#### c. BUMDes Sebagai Motivator

BUMDes sebagai motivator peran ini dipandang sebagai ujung tombak badan usaha untuk memotivasi masyarakat, pemerintah desa untuk lebih membuka wawasan untuk bagaimana memberikan masukan tentang BUMDes, selanjutnya supaya bisa meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmad Selaku Peternak Sapi Desa Huristak, Pada Tanggal 02 Februari 2024 Pukul 15.09 WIB.

serta kesejahteraan masyarakat desa. Jadi dalam hal ini BUMDes menjalankan peternakan sapi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Sudarmaji berikut ini:

Desa Huristak ini memiliki luas lahan yang cukup besar sehingga cocok untuk melakukan aktivitas pertanian, perkebunan bahkan peternakan. Sejak desember 2008, kami mulai beternak sapi dengan jumlah 5 ekor sapi dan induk sapi 12 ekor hingga sampai sekarang masih berjalan walau kurang optimal. Dengan memiliki lahan yang luas maka yang berperan aktif dalam mengembangkannya yaitu BUMDes, dalam hal ini tentunya akan membutuhkan tenaga kerja, jadi yang tidak memiliki pekerjaan maka akan di tarik untuk bekerja sebagai peternak sapi atau sebagai pekerjaan sampingan mereka untuk meningkatkan penghasilannya. Dengan adanya peternakan sapi ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar mempunyai wawasan untuk meningkatkan penghasilannya.<sup>14</sup>

Hal serupa juga ditambahkan oleh Irwansyah yang menyatakan bahwa dengan adanya peternakan sapi, maka hal tersebut mendorong masyarakat untuk bekerja bagi yang tidak memiliki pekerjaan, sesuai dengan ungapnya berikut ini:

BUMDes Huristak ini berperan penting dalam ternak sapi bahkan adanya perjanjian kerja sama dengan pihak terkait itu atas nama BUMDes. Maka disana pasti ada lapangan pekerjaan, nah jadi masyarakat bisa mengembangkannya.<sup>15</sup>

Sebelum BUMDes didirikan masyarakat rata-rata berprofesi sebagai petani, akan tetapi ketika BUMDes sudah berdiri dan BUMDes mensosialisasikan program peternakan, banyak masyarakat yang ikut serta dalam program tersebut dan profesi masyarakat bertambah yaitu menjadi peternak, dengan hal tersebut pendapatan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Khodir Harahap Selaku Kepala Desa Huristak, Pada Tanggal 05 Februari 2024 Pukul 11.05 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Irwansyah Salah Satu Peternak Sapi Desa Huristak, Pada Tanggal 05 Februari 2024 Pukul 16.11 WIB.

masyarakat dapat meningkat, seperti yang di kemukakan oleh Kepala

Desa Huristak:

Menurut saya setelah adanya program BUMDes ini menjadi meningkat, dari yang awalnya belum nernak, tapi sekarang petani sambil nernak. Untuk kenaikannya sekitar 20-30%.<sup>16</sup>

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, tingkat penadapatan peternak sapi pada peningkatan kesejahteraan peternak sapi bukan hanya dari hasil peternak sapi saja melainkan dari sumber lain antara lain yaitu panen padi dan jagung atau sawit, hal ini untuk mengatasi adanya kesenjangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat Desa Huristak. Eksistensi BUMDes di Desa Huristak dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Kontribusi yang diberikan BUMDes dalam perekonomian masyarakat yaitu: Pemberian dana pinjaman, pendidikan dan pelatihan dan bimbingan dan konseling.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Pengelolaan Ternak Sapi di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**

Kinerja BUMDes dalam peternakan sapi di Desa Huristak dari tahun ke tahun secara bertahap mengalami kemajuan, terlihat dari

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Khodir Harahap Selaku Kepala Desa Huristak, Pada Tanggal 05 Februari 2024 Pukul 11.05 WIB.

beragamnya kegiatan yang dilakukan, kemudian terjadi peningkatan jumlah modal untuk membeli sapi (dana berasal dari APB Desa), dan meningkatnya hasil penjualan. Salah satu strategi yang berhasil dilakukan adalah dengan ‘memilih waktu’ yang tepat untuk menggemukkan sapi yaitu lima bulan menjelang hari raya Idul Adha. Menjual produk sapi mendekati hari raya Idul Adha juga menjadi strategi jitu, karena saat itulah permintaan meningkat dan harga jual sapi naik sehingga hasil penjualan mendapat keuntungan yang optimal. Cara penjualannya adalah melalui pembeli yang mendatangi langsung peternakan sapi, dan diawali promosi dari mulut ke mulut agar semakin banyak orang yang tertarik membeli sapi sehingga konsumen dapat datang memilih langsung sapi yang akan dibeli.

Terkait pengelolaan peternakan sapi ini, ada beberapa catatan perbaikan dan analisis penting. Pertama, mengenai kegiatan rapat/pertemuan yang masih minim dilakukan antara BUMDes dan Pemdes, dikarenakan kesibukan masing-masing pihaknya, sejauh ini rapat hanya dilakukan menjelang pembelian bibit sapi dan setelah penjualan sapi, padahal apabila rapat dan koordinasi rutin dilakukan dapat membahas upaya pengembangan unit usaha BUMDes dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif. Hal kedua, menyangkut cara mengelola peternakan sapi dari hanya menggemukkan, dapat diubah menjadi ternak sapi seutuhnya guna mendorong proses terwujudnya kemandirian dan profesionalitas pengelolaan BUMDes.

Peternakan yang hanya menggemukkan sapi yang selama ini dilakukan mendekati Idul Adha, menunjukkan bahwa program ini masih sebatas mengejar memperoleh profit besar dalam waktu singkat sehingga tidak mengedepankan upaya keberlanjutan (kontinuitas). Profit besar didapatkan dari contohnya satu ekor sapi dibeli seharga Rp. 16 Juta, digemukkan (5 bulan) kemudian dijual dengan harga berkisar Rp. 23-25 Juta. Keberlanjutan dalam ternak sapi ini tidak dilakukan karena dapat memperbesar biaya operasional harian karena dana yang dibutuhkan tidak sedikit untuk membayar upah tenaga kerjanya, membeli vitamin ternak, renovasi kandang dan sebagainya.

Melihat potensi yang ada, sebenarnya program peternakan sapi ini dapat lebih produktif ketika pengelolaan peternakan sapi menjalankan proses ternak secara keseluruhan mulai dari membeli bibit sapi, memelihara, mengembangbiakkan, menggemukkan, hingga menjualnya. Potensi tersebut seperti tersedianya rumput sebagai makanan pokok, peternak sapi yang berpengalaman dan pemasaran sapi yang memudahkan pembeli agar produk sapi laku terjual dan profit maksimal.

Dengan mengelola peternakan sapi secara keseluruhan, akan membuktikan bahwa pengelolaan BUMDes lebih profesional dan mandiri. Potensi yang baik harus dapat dimanfaatkan dengan memperluas pasar konsumen hingga ke luar daerah Kabupaten Padang Lawas bahkan hingga tingkat nasional sehingga Karya Bersama terkenal sebagai BUMDes

produsen daging sapi yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap daging sapi berkualitas tinggi.

## **2. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Ternak Sapi Masyarakat di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**

BUMDes merupakan badan usaha yang dimiliki desa yang memiliki fungsi mengoptimalkan potensi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pada hakikatnya tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Lembaga sosial atau di sebut dengan BUMDes harus berpihak pada kepentingan masyarakat desa. Peran BUMDes dalam pengembangan ternak sapi masyarakat di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

BUMDes sebagai mediator yaitu dalam pengelolaan badan usaha mempunyai tugas sebagai perantara untuk merelisasikan hasil-hasil usaha, rencana usaha yang sudah ditetapkan. Dalam pembahasan yang peneliti sajikan pada penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Makmur Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, ternyata berbeda dengan penemuan di lapangan yang peneliti lakukan, pada penelitian terdahulu peran BUMDes di Kecamatan Sinjai Timur yaitu menjalankan agribisnis perternakan sapi,

menjalankan sebuah usaha perkreditan mikro, dan menjalankan persewaan.<sup>17</sup> Sedangkan yang peneliti temukan di lapangan pada peran BUMDes di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yaitu merealisasikan hasil-hasil usaha, dan rencana usaha yang sudah di tetapkan yaitu dengan mengedukasi masyarakat untuk menjadi peternak sapi.

BUMDes sebagai fasilitator yaitu dengan memfilitasi segala bentuk aktifitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga memfasilitasi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui unit-unit usaha yang didirikan oleh pihak BUMDes dengan persetujuan pemerintah desa. Dalam pembahasan penelitian terdahulu ternyata berbeda dengan penemuan yang peneliti temukan saat di lapangan, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah Nafisah yang berjudul Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu mengelola potensi desa yaitu dengan mengelola buah pisang dan talas yang awalnya buah pisang ini pada waktu panen raya tidak laku, dan jika dikelola menjadi kripik sale dan kripik talas ini menjadi laku dan harganya lebih mahal dari buah pisang dan talas, hal ini bisa terjadi sesuai dengan arahan BUMDes kepada

---

<sup>17</sup> Makmur, "Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai" *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2019), hlm. 23.

masyarakat Sidomulyo.<sup>18</sup> Sedangkan peneliti, peran BUMDes dalam pengembangan ternak sapi masyarakat Desa Huristak adalah memberikan pelatihan untuk peternak sapi, agar menghasilkan ternak sapi yang berkualitas dan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat juga.

BUMDes sebagai motivator peran ini dipandang sebagai ujung tombak dan pionir badan usaha untuk memotivasi masyarakat pemerintah desa untuk lebih membuka wawasan untuk bagaimana memberikan masukan tentang BUMDes, selanjutnya supaya bisa meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ternak sapi.

---

<sup>18</sup> Aisyah Nafisah, "Peran BUMdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), hlm. 15.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya dan mengacu pada fokus penelitian menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya.

Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan BUMDes di Desa Huristak secara bertahap mengalami kemajuan. Salah satu strategi yang berhasil dilakukan adalah dengan ‘memilih waktu’ yang tepat untuk menggemukkan sapi yaitu lima bulan menjelang hari raya Idul Adha. Dari hal tersebut membuktikan bahwa proses pemeliharaan sapi telah dilakukan dengan baik seperti pemberian makan dan minum yang teratur, pemenuhan asupan makanan tambahan sehingga sapi sehat dan berat badannya meningkat.
2. Peran BUMDes dalam pengembangan ternak sapi masyarakat Desa Huristak antara lain: BUMDes sebagai fasilitator yaitu BUMDes memfasilitasi segala bentuk aktifitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun. BUMDes sebagai mediator yaitu dalam pengelolaan badan usaha mempunyai tugas sebagai perantara untuk merealisasikan hasil dan rencana usaha. BUMDes Huristak sebagai motivator peran ini di pandang sebagai ujung tombak badan usaha untuk memotivasi masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peran BUMDes dalam Pengembangan Ternak Sapi Masyarakat Desa Huristak Kecamatan Hursitak Kabupaten Padang Lawas, ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Desa Huristak sebaiknya ikut membantu dukungan moril maupun materil bagi Peternak Sapi.
2. Bagi Badan Usaha Milik Desa yang anggotanya belum mengalami peningkatan dalam pendapatan/gaji sebaiknya mereka mempelajari manajemen yang baik.
3. Bagi masyarakat Desa Huristak, hendaknya memberikan dukungan positif dan berpartisipasi dengan adanya Badan Usaha Milik Desa di Desa Huristak dalam mewujudkan Desa yang berkembang.
4. Bagi petani peternak sapi sebaiknya perlu peningkatan kesadaran berpartisipasi dalam berorganisasi dan bersosialisasi agar lebih maju dalam usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Suleman et al., *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Adi Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Agus Hermawan. “Pemberdayaan PAUD Unggulan KB Kartini (Studi Program PHBS Menghadapi Pandemi Covid-19)”. *Jurnal IMEJ*. 2 (1), 2020.
- Ahmad Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Rijali. “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*. 17 (33), 2018.
- Aliansyah. “Peran PT Harapan Sawit Sejahtera Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Amiruddin, Zainal Azikin. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Grafindo, 2004.
- Andi Pratowo. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembanguna (PKDSP). Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi, 2004.
- Dgauzi Moedzair. *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Edy Suharsono. *Teori Peran Konsep, Derivasi, Dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Endah, Kiki. “Pemberdaayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa”, *Jurnal Moderat Universitas Galuh Ciamis Indonesia*. 6 (1), 2020.
- Eyadi. *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Faisal Bahri dan Haris Munandar. *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray, 2018.

Herry Kamaroesid. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Husaimi Usman, Pornomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Indah Permata Sari and Retno A. Ekaputri, Manfaat Bumdes di Kecamatan Kabewetan. *Convergence: The Journal of Economic Development*. 1 (2), 2019, <https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10901>.

Irsal Wijaya. *Peran Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat* (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019).

Johni Dimiyati. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2013.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Qur'an Al Qosbah, 2020).

Komeng Harahap, Kepala Desa Huristak, *Wawancara*, Pada Tanggal 01 September 2023, Pukul 10.09 WIB.

Lexsy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2016.

M. Rasyaf. *Peternakan Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2006.

Mardikanto, Totok, Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Maryuani. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.

Murtidjo, Bambang Agus. *Beternak Sapi Potong*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Nismawati. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal". *Skripsi*. UIN Walisongo, 2018.

Nurul Zuriah. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Media Grafis, 2007.

*Observasi ,Desa Huristak, 21 Februari 2023.*

Raudhatul Firdaus. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Manding Laok Kec. Manding Kab.Sumenep". *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1 (7), 2020. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7>.

- Republik Indonesia. *Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa*, Lembaran Negara Republik Indonesia, 2014, No. 5495.
- Robert Chambers. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta: LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1988.
- Samadi et. al., *Peran BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Suhu Abu, et. al., “Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial”. *Jurnal. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga*, 2015.
- Syamsir Torang. *Organisasi & Manajemen, Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wahyu Indra Wijaya. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi dan Minat Beternak Sapi (Studi Kasus: Desa Tunggul 45, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan)”. *Skripsi*. Universitas Medan Area, 2020.
- Winarno Suharman. *Dasar Metode Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsito, 1985.

## **Wawancara**

- 1) Bagaimana cara pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam pengembangan Ternak Sapi.
- 2) Apa Faktor pendukung Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan jumlah Ternaknya.
- 3) Bagaimana Cara Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan BUMDes Ternak Sapi Ini?
- 4) Apakah Pemerintah Desa Memiliki Hambatan Dalam pengembangan Bumdes Melalui Ternak Sapi Ini??
- 5) Bagaimana Cara Pengelolaan Yang Dilakukan BUMDes Dalam Pengembangannya??
- 6) Apakah Penjualan Hasil Badan Usaha Milik Desa Ini Sudah Sampe Keluar Kota???
- 7) Apa Fungsi BUMDes Ini Dalam Pengembangan Ternak Sapi???
- 8) Apakah Ternak Sapi Adalah Usaha Yang Meyakinkan???
- 9) Berapa Luas Lahan Yang Dimiliki Desa Dalam Pengembangan Ternak Sapi ini??
- 10) Bagaimana Motivasi Motivasi Bumdes Untuk Selanjutnya

## Lampiran II

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Untuk mengetahui tentang Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengelolaan Ternak Sapi Masyarakat Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, meliputi sebagai berikut:

a. Ketua

- 1) Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa Dalihan Natolu Dalam Pengembangan Ternak Sapi masyarakat?
- 2) Apa saja faktor pendukung Dalam Pengelolaan Ternak Sapi Masyarakat di Desa Huristak?

b. Manager

- 1) Apa yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa Pengelolaan Ternak Sapi Masyarakat Di Desa Huristak?
- 2) Apakah sudah cukup efektif Pengembangan Ternak Sapi Masyarakat di Desa Huristak?

c. Peternak

- 1) Apa yang membuat Pengelolaan Ternak Sapi Begitu Bagus?
- 2) Bagaimana upaya yang dilakukan Dalam Pengembangan Ternak Sapi Masyarakat Untuk Lebih Baik?

d. Masyarakat

- 1) Apa yang membuat anda tertarik Dalam Pengelolaan Ternak Sapi ?
- 2) Bagaimana pendapat Anda Tentang Pengembangan Ternak Sapi ?